



Penelitian

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

Ariesta Amanda^{1*}; Muhammad Husnul Maab² ; Ermi Fathurohmah³

¹²³ Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

* Korespondensi: ariestaamanda92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (pembelajaran melalui media online) pada masa darurat Covid-19 di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo menggunakan teori dari Marille S. Grindle. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: a) Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo kurang efektif. b) Siswa kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu dan alat elektronik untuk belajar. c) Meningkatnya kemampuan guru dalam penggunaan alat elektronik untuk membuat materi pembelajaran berbasis TIK. d) Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti: kemampuan dan kemauan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; kurangnya dukungan alat elektronik yang dimiliki siswa; menurunnya minat belajar siswa; dan jaringan koneksi internet yang kurang stabil.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Pembelajaran Daring, SMK Ma'arif NU 1 Rawalo.*

Abstract

This study describes the implementation of educational policies regarding the implementation of distance learning or online learning (learning through online media) during the Covid-19 emergency at SMK Ma'arif NU 1 Rawalo using the theory from Marille S. Grindle. The method used is a qualitative method with data collection methods of interviews, observation and documentation studies. The conclusions from the results of this study are: a) The implementation of online learning at SMK Ma'arif NU 1 Rawalo is less effective. b) Students are not optimal in utilizing time and electronic devices for learning. c) Increasing the ability of teachers to use electronic devices to create ICT-based learning materials. d) There are several factors that become obstacles in the implementation of online learning, such as: the ability and willingness of teachers to provide subject matter to students using information and communication technology; lack of support for electronic devices owned by students; decreased student interest in learning; and the internet connection network is less stable

Keywords: *Policy Implementation, Online Learning, Ma'arif NU Vocational High School 1 Rawalo.*

1. Pendahuluan

Pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah menggunakan metode pembelajaran daring (pembelajaran dengan memanfaatkan media yang dapat diakses melalui layanan jaringan internet) yang dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia akibat adanya pandemi Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia (Sudarsana & dkk, 2020). Pada saat itu, seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah serta penerimaan peserta didik baru (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 dan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas / kejuruan, termasuk perguruan tinggi untuk mengambil kebijakan yaitu melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Proses pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah menggunakan metode pembelajaran daring (pembelajaran dengan memanfaatkan media yang dapat diakses melalui layanan jaringan internet). Sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah sejak tahun 2013, yang Surat Keputusan Peraturan Kemendikbud nomor : 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. Dalam SK tersebut memuat tentang Pembelajaran elektronik (e-learning) adalah pembelajar yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. Kebijakan dari pemerintah atau Menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 ini, membuktikan bahwa dengan adanya COVID 19 atau tidak sistem pembelajaran jarak jauh sudah berjalan cukup lama, namun sistem tersebut hanya baru di berlakukan di tingkat pendidikan tinggi (dunia perkuliahan/perguruan tinggi), contohnya di Universitas Terbuka (UT).

Perubahan proses pembelajaran yang terjadi dimasa pandemi Covid-19 berdampak sangat besar bagi dunia pendidikan yang ada di seluruh wilayah di Indonesia. Hal itu mengakibatkan seluruh jenjang pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seolah-olah dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah melalui media daring (online). Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Basar, 2021). Menurut Syaharudin dalam Rafsanjani, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring menuntut peserta didik dan juga tenaga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara online atau daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu (Rafsanjani, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, lembaga pendidikan menggunakan e-learning (teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran melalui teknologi elektronik internet) sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kelas. Dalam prakteknya e-learning memerlukan bantuan teknologi seperti smartphone, computer, dan notebook. Adapun beberapa aplikasi e-learning yang dapat digunakan yaitu Google Classroom, Ruang Guru, Rumah Belajar, Whatsapp, dan Google Meets (Erni et al., 2020).

SMK Ma'arif NU 1 Rawalo yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. SMK Ma'arif NU 1 Rawalo memiliki 3 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Jumlah siswa SMK Ma'arif NU 1 Rawalo sebanyak 259 anak dan 44 guru karyawan dengan 12 ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran tatap muka. SMK Ma'arif NU 1 Rawalo memiliki 3 lab komputer dan 1 ruang UKS. Untuk akses komunikasi di lingkungan sekolah tersedia jaringan internet dan wifi. Pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo menghadapi berbagai kendala yaitu Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang baru diterapkan di sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia termasuk di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo sehingga sebagian besar guru dan siswa masih banyak yang tidak paham dengan penggunaan aplikasi belajar online yang digunakan untuk pembelajaran daring, masih minimnya sarpras pendukung bagi siswa dan guru, tidak semua siswa memiliki HP Android dan sekolah tersebut merupakan sekolah pinggiran. Urgensi penelitian ini terletak pada bagaimana implementasi kebijakan

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo dengan berbagai kendala yang dihadapi.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2018). Alasan penulis menggunakan metode penelitian tersebut karena penulis berusaha untuk mengkaji dan menganalisa kondisi dan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Isi Kebijakan

3.1.1 Kepentingan Kelompok Sasaran yang Terpengaruhi

Dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo melibatkan banyak kepentingan, seperti kepentingan sekolah, kepentingan kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Kepentingan yang terpengaruhi adanya kebijakan pembelajaran daring adalah perubahan proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung di lingkungan sekolah diganti dengan tatap muka secara virtual menggunakan aplikasi yang berbasis online dan jaringan internet. Dengan adanya perubahan proses belajar mengajar memaksa sekolah, guru dan siswa untuk membekali diri dengan alat elektronik seperti, komputer dan HP serta terkoneksi dengan jaringan internet. Selain itu, kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan alat elektronik sebagai media pembelajaran juga harus diperhatikan.

3.1.2 Manfaat yang Diterima

Menurut Grindle (dalam, Suparno, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sangat tergantung pada tipe manfaat yang ingin dihasilkan oleh kebijakan tersebut. Manfaat implementasi pembelajaran daring adalah guru dapat menyampaikan materi dan informasi lebih cepat dan efisien kepada siswa. Selain itu, manfaat lain pembelajaran daring adalah siswa memiliki waktu belajar yang lebih fleksibel dan santai serta orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar, kemudian membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi dan meningkatkan kemampuan di bidang IPTEK.

3.1.3 Derajat perubahan yang diinginkan

Dalam teori yang disampaikan oleh Grindle (dalam Tisnanti, 2014), menjelaskan bahwa derajat perubahan yang ingin dicapai menunjukkan seberapa besar perubahan yang hendak atau ingin dicapai melalui adanya sebuah implementasi kebijakan harus memiliki skala yang jelas. Tipe manfaat sangat berkaitan erat dengan derajat perubahan yang diharapkan dari suatu kebijakan.

3.1.4 Letak Pengambilan Keputusan

Dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dijelaskan bahwa Dinas Pendidikan di tingkat Propinsi dan Kabupaten diberikan kewenangan untuk menyusun dan menetapkan suatu kebijakan pendidikan serta menjadi fasilitator agar implementasi pembelajaran daring dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Sesuai dengan

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

surat edaran tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas telah membuat suatu kebijakan bagi para guru untuk menyusun RPP Darurat dan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi serta pembuatan Bahan Ajar berbasis TIK.

Dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran daring, tentunya setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan anjuran pemerintah dan menyesuaikan kemampuan sekolah serta kemampuan siswa. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Rawalo sebagai pihak yang bertanggung jawab atas terlaksananya implementasi pembelajaran daring sangat memahami kondisi sarana dan prasarana pendukung serta kemampuan yang dimiliki oleh sekolah, guru dan siswanya. Oleh sebab itu, berkaitan dengan proses pembelajaran daring, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada para guru dalam menentukan metode dan cara penyampaian materi ajar kepada peserta didik.

3.1.5 Pelaksana Program

Pelaksana yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo adalah peran dari seorang guru. Pelaksanaan pembelajaran daring adalah dengan memindahkan proses pembelajaran di ruang kelas yang bersifat konvensional menjadi digital sehingga peran teknologi sangatlah penting. Dengan adanya teknologi maka potensi guru harus semakin diperkuat, meskipun peran guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh teknologi. Tetapi dengan adanya teknologi maka potensi guru harus semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, SMK Ma'arif NU 1 Rawalo telah melakukan berbagai program kegiatan, seperti workshop penggunaan aplikasi pembelajaran dan pelatihan pembuatan bahan ajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

3.1.6 Sumber daya yang dilibatkan

Sumber daya yang dilibatkan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring antara lain, sumber daya manusia yang mencakup seluruh komponen sekolah seperti Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Karena sistem pembelajaran daring merupakan salah satu metode yang dianggap baru bagi para guru di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo, maka dari pihak sekolah mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru, seperti IHT pembuatan bahan ajar yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis online.

Selain para guru, para siswa juga diberikan sosialisasi dan pemahaman cara menggunakan media pembelajaran yang berbasis online melalui grup media sosial. Bahkan para siswa yang tidak memiliki alat komunikasi diberikan fasilitas oleh sekolah untuk menggunakan komputer untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dalam hal pendanaan atau anggaran pelaksanaan pembelajaran daring bersumber dari dana BOS yang diperuntukkan untuk melengkapi fasilitas penunjang pembelajaran daring, sedangkan untuk para siswa mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah yang diterima setiap sebulan sekali. Untuk sarana dan prasarana penunjang implementasi pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo berupa komputer, laptop, jaringan internet/wifi, kuota internet dan HP.

3.2. Lingkungan Kebijakan

3.2.1 Kekuasaan, kepentingan dan Strategi yang dimiliki oleh para aktor

Dalam sebuah kebijakan perlu untuk diperhitungkan mengenai kekuatan atau kekuasaan, kepentingan, serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna melancarkan pelaksanaan suatu implementasi kebijakan. Dari segi kekuasaan dan kepentingan, SMK Ma'arif

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

NU 1 Rawalo melaksanakan pembelajaran daring mengikuti intruksi pemerintah yang disampaikan melalui Surat Edaran dari Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Selain surat edaran dari Kemendikbud tersebut, secara teknis pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo mengikuti arahan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas.

Strategi aktor yang menjadi sotoran dalam penelitian ini adalah bagaimana SMK Ma'arif NU 1 Rawalo mengatasi berbagai kendala selama pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring, seperti :

- a) Melakukan literasi setiap pagi menggunakan video call untuk memantau kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran daring
- b) Melakukan edukasi, sosialisasi dan pelatihan pembuatan bahan ajar yang berbasis TIK seperti video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
- c) Program pembelajaran mandiri siswa dengan mengarahkan siswa mencari referensi atau sumber bacaan dari internet untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru supaya para siswa tetap dapat melaksanakan pembelajaran meskipun tidak bertatap muka dengan guru di kelas.
- d) Memberikan fasilitas belajar kepada siswa yang tidak memiliki alat elektronik untuk datang ke sekolah dan menggunakan komputer sekolah untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dimaksudkan supaya para siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran daring sehingga mengetahui materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru.
- e) Penyesuaian kurikulum darurat pada masa darurat covid-19. Hal ini bertujuan agar para siswa tidak merasa terbebani dengan pencapaian kurikulum pendidikan sesuai standar kurikulum nasional mengingat kondisi yang belum memungkinkan.

3.2.2 Karakteristik lembaga

SMK Ma'arif NU 1 Rawalo memiliki karakteristik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan setiap tahun. Selama pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring, SMK Ma'arif Nu 1 Rawalo selalu mengikuti kondisi yang terjadi di masyarakat serta mengikuti arahan yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sehingga kegiatan PKL yang sedia dilaksanakan di luar sekolah diganti dengan mengerjakan tugas dan praktek di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo juga dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMK Ma'arif NU 1 Rawalo.

3.2.3 Kepatuhan dan Daya Tanggap

Kebijakan pembelajaran daring mendapatkan beragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua selama pelaksanaannya. Menurut sebagian guru kebijakan pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Kemudian sebagian guru yang lain berpendapat bahwa kebijakan pembelajaran daring kurang tepat karena pelaksana program, dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah atau lembaga berbeda-beda. Kemudian para siswa menganggap bahwa pembelajaran daring berarti libur tidak belajar, sehingga banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring apalagi dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru begitu banyak sehingga para siswa merasa terbebani. Dilain sisi, dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa juga kurang mendukung kegiatan pembelajaran daring. Sedangkan menurut para orang tua pembelajaran

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

daring jadi menambah beban pengeluaran mereka karena harus menyediakan uang tambahan untuk membeli kuota selama pembelajaran daring. Di samping itu, para orang tua juga mengeluhkan kegiatan anak-anak mereka yang hanya bermain HP setiap hari dan sering tidak mengikuti pembelajaran. Dari segi kepatuhan selama pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo, semua komponen yang ada di sekolah melaksanakan kebijakan tersebut. Namun dalam proses pembelajaran daring, sebagian guru berusaha semaksimal mungkin untuk tetap melakukan pembelajaran dan sebagian guru yang lain tidak melaksanakannya. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan kemauan guru dalam berinovasi dan berkreasi dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

4. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo kurang maksimal dan kurang efektif dalam pelaksanaannya karena terdapat beberapa faktor menghambat. Faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Ma'arif Nu 1 Rawalo antara lain :

- a) Kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi kurang dimaksimalkan
- b) Minat belajar siswa yang menurun
- c) Dukungan sarana dan prasarana pembelajaran daring yang dimiliki siswa terbatas dan kurang
- d) Jaringan internet yang kurang stabil,

Semua komponen yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo terlibat dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring baik oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pelaksana program dan siswa sebagai sasaran utama agar para siswa mampu beradaptasi dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran.

Para guru dan siswa belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan proses pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring dirasa masih kurang maksimal. Untuk dukungan keuangan memang para siswa dan guru mendapatkan bantuan kuota internet dari sekolah dan dari kemendikbud namun sering kali tidak bisa digunakan untuk pembelajaran. Dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran daring, SMK Ma'arif NU 1 Rawalo selalu berusaha untuk memperbaiki apa saja yang masih dianggap kurang. Misalnya, dengan memberikan fasilitas belajar kepada para siswa yang tidak memiliki HP untuk datang ke sekolah, menggunakan fasilitas komputer dan wifi untuk mengikuti pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran daring mendapatkan beragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua selama pelaksanaannya. Dari segi kepatuhan selama pembelajaran daring di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo, semua komponen yang ada di sekolah melaksanakan kebijakan tersebut. Namun dalam proses pembelajaran daring, sebagian guru berusaha semaksimal mungkin untuk tetap melakukan pembelajaran dan sebagian guru yang lain tidak melaksanakannya. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan kemauan guru dalam berinovasi dan berkreasi dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran

Referensi

Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kabupaten Banyumas

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). In surat edaran dari kementrian RI (Vol. 5, Issue 2020).
2. Sudarsana, I. K., & dkk. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Issue October).
3. Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi) A . Pendahuluan kemampuan , sikap , dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif . Hal itu untuk pencipta . Pendidikan s. 2(1), 208–218.
4. Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., MZ, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru MTs dimasa Pandemi Covid 19 di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning*, 1(1), 1–10.
5. Rafsanjani, A. I. (2020). Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal.
6. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. CV Alfabeta.
7. Suparno. (2017). Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek (Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang). Sidoarjo. Dwiputra Pustaka Jaya.
8. Trisnanti, M. (2014). Studi Mengenai Implementasi Kebijakan Program Layanan Referensi di Perpustakaan Universitas Surabaya. *Jurnal Unair*, 3, 1–15. <http://journal.unair.ac.id/LN@studi-mengenai-implementasi-kebijakan-program-layanan-referensi-di-perpustakaan-universitas-surabaya-article-7617-media-136-category-8.html>